



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

# Bab tentang Kondisi-Kondisi - 6

*(Paccayapariccheda)*

- **Tiga sambungan (sandhi) adalah demikian:** di antara sebab-sebab dari masa lalu dan lima buah sekarang ada satu sambungan. Di antara lima buah sekarang dan sebab-sebab sekarang ada satu sambungan. Di antara sebab-sebab sekarang dan buah yang akan datang ada satu sambungan.

- Oleh karena hal ini telah dikatakan — “Ada satu sambungan di antara formasi-formasi intensional dan kesadaran; satu di antara perasaan dan nafsu-kehausan; satu di antara eksistensi dan kelahiran.”

- Dalam hal ini, sesungguhnya, sambungan yang pertama menjadi penghubung dari sebab ke buah karena adanya keberadaan yang tidak terputus dari sebab ke buah. Demikian pula untuk yang ketiga.

- Akan tetapi sambungan yang kedua menjadi penghubung dari buah ke sebab karena adanya keberadaan yang tidak terputus dari buah kepada sebab. Oleh karena dhamma yang walaupun menjadi buah adalah kondisi untuk dhamma lainnya untuk secara alamiah menjadi sebab.

- Disebut grup karena ketidaktahuan dll dan kesadaran dll dikumpulkan di sini. **Empat grup** adalah sebab dari masa lalu, resultan sekarang, sebab sekarang dan resultan yang akan datang.

11. Avijjātaṇhupādānā ca  
kilesavaṭṭam,  
kammabhavasāṅkhāto  
bhavekadeso saṅkhārā ca  
kammavaṭṭam,  
upapattibhavasāṅkhāto  
bhavekadeso avasesā ca  
vipākavaṭṭanti tīṇi vaṭṭāni.

11. (Tiga siklus: ketidaktahuan, nafsu-kehausan dan pelekatan adalah siklus-kotoran-batin; satu bagian dari eksistensi yang disebut eksistensi-sebagai kamma dan formasi-formasi intensional adalah siklus-kamma; satu bagian dari eksistensi yang disebut eksistensi-sebagai-kelahiran-kembali dan sisanya adalah siklus-resultan).



# Penjelasan

(11) Satu bagian dari eksistensi yang disebut eksistensi-sebagai kamma (kammabhava): hendaknya dipahami bahwa, dalam hal ini, kehendak yang menjadi kondisi untuk penyambung-kelahiran-kembali yang akan datang dinamakan eksistensi;

- ...kehendak di eksistensi yang sebelumnya yang menjadi kondisi untuk penyambung-kelahiran-kembali sekarang adalah formasi-formasi intensional (saṅkhāra).

- **Dan sisanya:** delapan jenis dhamma yang telah dikatakan sebagai buah masa kini, yaitu penta yang diawali dengan kesadaran, serta kelahiran, usia-tua dan kematian.

- Akan tetapi **satu bagian dari eksistensi yang disebut eksistensi-sebagai-kelahiran-kembali** hendaknya dipahami termasuk di masa depan.

12. Avijjātaṇhāvasena dve  
mūlāni ca veditabbāni (Dan  
dua akar, yaitu ketidaktahuan  
dan nafsu-kehausan,  
hendaknya dipahami).

# Penjelasan

(12) Ketidaktahuan adalah akar masa lalu. Nafsu-kehausan adalah akar masa depan. Itulah mengapa Ācariya Anuruddha telah mengatakan, “Dua akar, yaitu ketidaktahuan dan nafsu-kehausan.”

13. Tesameva ca mūlānaṃ,  
nirodhena nirujjhati.  
Jarāmarañānamucchāya,  
pīlitānamabhiñhaso; Āsavānaṃ  
samuppādā, avijjā ca pavattati.  
Vaṭṭamābandhamiccevaṃ,  
tebhūmakamanādikaṃ;  
Paṭīccasamuppādoti, paṭṭhapesi  
mahāmuni.

13. (Dengan kehancuran akar-akar itu sendiri maka siklus-berhenti. Dari kemunculan noda-noda-batin bagi mereka yang selalu tersiksa oleh ketidak-sadaran terhadap usia-tua dan kematian [maka] ketidaktahuan terus berlangsung.



Orang Bijak yang hebat telah menetapkan demikian bahwa siklus yang terikat ini dan tanpa-awal yang memiliki tiga-tingkatan disebut sebagai dependensi-kemunculan).

# Penjelasan

(13) Dengan kehancuran akar-akar siklus-kelahiran-kembali—yang disebut ketidaktahuan dan nafsu-kehausan **itu sendiri** dan karena ketidakberadaan yang telah terjadi sebagai penembusan Kebenaran dengan melalui pencapaian keadaan ‘ketidakmunculan’—maka siklus-kelahiran-kembali berhenti.

- Untuk makhluk-makhluk yang selalu, terus-menerus, tersiksa oleh ketidaksadaran yang disebut usia-tua dan kematian dan menderita kesedihan dll, oleh karena kemunculan noda-batin seperti noda-batin-yang dinamakan kenikmatan-sensual dll, lagi, ketidaktahuan berlangsung.

- Sesungguhnya telah dikatakan bahwa kemunculan ketidaktahuan dari kemunculan noda-batin (‘Āsavasamudayā avijjāsamudayo — M 1.103). Dengan kalimat tersebut, kondisi diperlihatkan untuk ketidaktahuan juga.

- Dalam cara yang lain (=kalau tidak demikian) maka roda dependensi-kemunculan tidak akan bisa ‘diikat.’  
**Demikian**, dengan cara seperti yang telah disampaikan, **Orang Bijak yang hebat**—sammāsambuddha—**telah menetapkan**—telah memperkenalkan dhamma yang menjadi bagian di tiga siklus, yaitu kilesa, kamma dan vipāka,  
...

- ...yang terikat tanpa putus, tanpa-awal karena mereka termasuk di dalam dhamma yang memiliki tiga tingkatan yang tanpa-awal, yaitu dependensi-kemunculan.

# Metode Hubungan-Kausalitas

14. Hetupaccayo ārammaṇapaccayo  
adhipatipaccayo anantarapaccayo  
samanantarapaccayo saha-jātapaccayo  
añña-mañña-paccayo nissayapaccayo  
upanissayapaccayo pure-jātapaccayo  
pacchā-jātapaccayo āsevanapaccayo  
kammapaccayo vipākapaccayo āhārapaccayo  
indriyapaccayo jhānapaccayo maggapaccayo  
sampayuttapaccayo vippayuttapaccayo  
atthipaccayo natthipaccayo vigatapaccayo  
avigatapaccayoti ayamettha **paṭṭhānanayo.**

14. Kondisi-akar, kondisi-objek, kondisi-penguasa, kondisi-tanpa-antara, kondisi-persentuhan, kondisi-telah-lahir-bersama, kondisi-timbal-balik, kondisi-dukungan, kondisi-dukungan-yang menentukan,



kondisi-telah-lahir-  
sebelumnya-, kondisi-telah-  
lahir-sesudahnya, kondisi-  
pengulangan, kondisi-kamma,  
kondisi-resultan, kondisi-  
makanan, kondisi-indria,  
kondisi-jhāna, kondisi-Jalan,

Kondisi-asosiasi, kondisi-disosiasi, kondisi-kehadiran, kondisi-ketidak-hadiran, kondisi-kepergian, kondisi-tanpa-kepergian. Dalam hal ini, inilah metode-hubungan kausalitas).

# Penjelasan

(14) Setelah memperlihatkan yang demikian sebagai perincian metode dependensi-kemunculan, sekarang, untuk memperlihatkan metode hubungan-kausalitas, Ācariya Anuruddha telah mengatakan kalimat yang diawali dengan, **“Kondisi-akar.”**

- Sehubungan dengan hal tersebut, disebut akar karena dengan melaluinya dhamma berdiri (hinoti), berdiri tegak. Oleh karena akar bisa memiliki beraneka makna. Hendaknya dipahami bahwa suku kata 'hi' (di hinoti), di sini, bermakna berdiri kukuh.

- Atau, disebut akar karena menjadi asal-mula kamma dan melaluinya dhamma bergerak; seperti sebuah pohon, melalui sebuah akar yang membawa sari-makanan ke atas; melalui kondisi [akar] ini buah bergerak, berlangsung dan mengalami kesuburan dan pertumbuhan. **Kondisi-akar** adalah akar **dan** dia adalah sebuah kondisi (Hetu ca so paccayo cāti hetupaccayo).

- Akar yang dipahami sebagai kondisi; sebuah kondisi dengan menjadi sebuah akar. Inilah yang telah dikatakan.

- Hetu dalam artian sebagai ‘akar,’ kondisi (paccaya) dalam artian sebagai penolong. Dalam arti yang ringkas, kondisi-akar adalah dhamma yang berfungsi sebagai **penolong** dengan arti sebagai **akar**.

- Hendaknya dipahami bahwa 6 akar adalah penolong dengan arti sebagai akar yang dianggap sebagai penegakan kondisi yang tegak-kukuh untuk materi-materi yang bersumber dari kesadaran di kejadian sehari-hari dan yang bersumber dari kamma di penyambung-kelahiran-kembali serta untuk dhamma-dhamma mental (nāma) yang berasosiasi dengan keduanya seperti akar-akar sebuah pohon.



- **Objek (*ārammaṇa*)** adalah dhamma yang dipegang dan diambil oleh kesadaran dan faktor-faktor mental seperti tongkat dll oleh seorang yang lemah.

- Oleh karena dhamma-dhamma apa pun yang dengan merujuk padanya maka kesadaran dan faktor-faktor-mental eksis, untuk dhamma-dhamma tersebut, dinamakan kondisi-objek. Sungguh, tidak ada dhamma yang tidak bisa menjadi objek untuk kesadaran dan faktor-faktor mental.

Selesai